



PERSPEKTIF PENDIDIKAN MULTIKULTURAL DITINJAU DARI PEMBELAJARAN IPA TERPADU

Nur Amaliah Akhmad^{1*}, St. Humaerah Syarif², Syamsuriana Basri³

¹Pendidikan Biologi, Universitas Patempo, Indonesia

²Pendidikan IPA, IAIN Parepare, Indonesia

³Pendidikan Fisika, Universitas Muslim Maros, Indonesia

¹nuramaliah02@gmail.com, ²st.humaerahsyarif@gmail.com, ³syamsuriana@umma.ac.id

INFO ARTIKEL

Riwayat Artikel:

Diterima: 01-07-2022

Disetujui: 30-09-2022

Kata Kunci:

Pendidikan
Multikultural
Pembelajaran IPA

ABSTRAK

Abstrak: Pendidikan multikultural sudah sangat luas di gaungkan apalagi Indonesia sebagai negara Bhineka Tunggal Ika. Penguatan pendidikan multikultural menjadi konteks yang sangat relevan dalam mengatasi krisis moral yang saat ini menjadi bagian masalah di negara kita. Krisis moral menjadi hal yang mengawatirkan dan bisa melibatkan anak-anak kita dimasa akan datang. Pendidikan IPA sebagai mata pelajaran ilmu alam menjadi salah satu pembelajaran yang mampu menguatkan perbedaan antara peserta didik disekolah melalui berbagai cara. Cara-cara yang umum dilakukan pembelajaran IPA untuk menguatkan perbedaan yakni melalui proses diskusi, praktikum maupun karyawisata alam. Tujuan penelitian ini adalah sebagai salah satu referensi guru IPA dalam meningkatkan pembelajaran yang mampu mempersatukan anak didik dalam perbedaan di kelas. Metode penelitian yang digunakan adalah kajian pustaka dari berbagai jurnal dan buku yang mengkaji pendidikan multicultural dalam pembelajaran IPA.

Abstract: Multicultural education has been widely promoted, especially since Indonesia is a country of Unity in Diversity. Strengthening multicultural education is a very relevant context in overcoming the moral crisis that is currently part of the problem in our country. The moral crisis is a worrying thing and can involve our children in the future. Science education as a natural science subject is one of the lessons that can strengthen the differences between students at school in various ways. The common ways in which science learning is carried out to support differences are through the process of discussion, practicum, and nature field trips. This study aims to serve as a science teacher's reference in improving learning that can unite students with class differences. The research method used is a literature review from various journals and books that examine multicultural education in science learning.

A. LATAR BELAKANG

Keragaman di Indonesia sudah sangat terkenal secara luar di mancanegara. Keberagaman agama, suku, bahasa, pulau menjadi hal pokok dasar multikultur di negara Indonesia. Namun peluang dan keunikan yang ada saat ini belum berkesempatan berkembang dan mengelolanya menjadi kearifan loka dan kemauan berdamaian secara damai dalam keberagaman.

Multikultural menjadi salah satu kekayaan yang dimiliki bangsa Indonesia. Namun kekayaan ini bisa saja menjadi salah satu masalah yang cukup kompleks dan beragam yang mampu menimbulkan perpecahan yang bisa saja tidak dapat dikendalikan. Oleh karena itu harus ada perekat sejak dini bagi anak-anak dalam kehidupan multicultural di sekelilingnya.

Pendidikan nasional yang ada di Indonesia harus mawadahi dan menjembatani keberagaman ini untuk peserta didik baik dari lingkungan, proses pembelajaran maupun sarana dan prasana nya. Kurikulum harus membentuk konsep keberagaman sehingga dibutuhkan manajemen pendidikan nasional yang mawadahi konsep

pendidikan dalam keberagaman tersebut. Manajemen yang baik ini harus mampu mewujudkan manusia-manusia Indonesia yang berwawasan, modern dan berbudaya serta tidak bebas mencampuri urusan aqidah. Sehingga konsep ini nantinya menjadi perekat dan tidak terjadi pertentangan lagi mengenai paham agama (Agustin, 2019).

Perubahan tata kelola pendidikan harus dilakukan melalui proses Perubahan nilai, visi dan misi melalui perencanaan. Sehingga ini menjadi titik awal transformasi perencanaan pendidikan multikultural dalam pembelajaran.

Perencanaan merupakan seperangkat kerja terstruktur yang berisi tujuan dan proses cara penyampainnya berlandaskan visi sehingga perencanaan ini akan diimplementasikan menjadi bentuk tindakan dalam mencapai tujuan (Nurcholis, 2019). Perencanaan pendidikan Multikulturalisme ini sebagai gagasan dalam mengatur relasi kelompok kultural yang besar di Indonesia yang penuh perbedaan secara individu maupun kelompok (Nugraha, 2020).

Perencanaan pendidikan multicultural ini harus memiliki sasaran apa yang harus dikembangkan, adapun aspek utama yang harus ada dalam proses pendidikan multikultural ini yakni: sikap keberagaman, kesetaraan, kemanusiaan, keadilan, demokratis, toleransi, dialogis, kebersamaan, kesejahteraan, proposional, anti hegemoni dan dominasi, adaptif, kejujuran, amanat, empati, tanggung jawab, berbagai altruisme dan kerjasama. (Hidayat, 2019).

Pendidikan multicultural ini adalah bagian yang tidak terpisahkan dalam pendidikan dalam mengakomodasi keragaman dan perubahan social di masyarakat. Karena sebuah pendidikan multikultur memberikan peluang besar bagi peserta didik dalam bereksperesi dalambelajar tanpa adanya perbedaan perlakuan untuk kelompok tertentu (Atmaja, 2020).

Pendidikan multikultur bukan hanya tanggung jawab pemerintah dan kepala sekolah, namun pendidikan ini menjadi tanggung jawab semua guru baik bidang studi maupun BK. Dalam proses pembelajaran ini guru harus terlibat dalam pendidikan multicultural ini sehingga secara bersamaan peserta didik menjadi sadar bahwa pentingnya penghargaan untuk orang lain. Begitupun pembelajaran IPA/ SAINS yang umumnya hanya belajar teori dan perhitungan saja, namun guru bidang studi khusus IPA/SAINS harus ikut andil dan mendalami pendidikan multicultural ini dan memasukkannya dalam proses pembelajarannya.

Oleh karena itu pendidikan IPA menjadi salah satu jembatan dalam pendidikan multicultural disekolah sehingga mampu mengembangkan kecintaan peserta didik pada tanah air dan keberagaman. Tujuan penelitian ini dilakukan untuk mengidentifikasi proses pembelajaran apa saja dalam pembelajaran IPA yang mampu menjadi jembatan pembelajaran multicultural di sekolah maupun di rumah.

B. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode studi literature atau studi pustaka. Proses pengumpulan data yakni dari berbagai sumber-sumber ilmiah baik buku, jurnal maupun bacaan ilmiah.

Sumber data pada penelitian ini diperoleh dari bacaan-bacaan ilmiah yang relevan dan ilmiah. Teknik pengumpulan data yang digunakan yakni mengumpulkan berbagai sumber kepustakaan berdasarkan variable-variabel yang akan diteliti dalam bentuk jurnal, artikel ilmiah, buku maupun majalah ilmiah.

Proses analisis data menggunakan cara analisis isi. Proses membaca pustaka secara berulang dan melakukan pengecekan antar pustaka sehingga meminimalisir kesalahan akibat kecerobohan peneliti. Hasil penelitian dilaporkan dengan melakukan penyusunan hasil temuan sesuai prinsip mudah, tepat dan sederhana sehingga bisa dicerna oleh pembaca. Hasil penelitian ini

diharapkan bisa digunakan secara general di seluruh kalangan pendidikan kedepannya.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada pembelajaran IPA ada beberapa cara yang dianalisa melalui penelitian ini yakni.

- 1) Pembelajaran Konservasi
- 2) Pembelajaran melalui metode diskusi
- 3) Pembelajaran melalui buku teks
- 4) Pembelajaran melalui metode praktikum

Setelah melalui serangkaian proses analisa berbagai sumber tertulis yakni jurnal ilmiah dan buku ilmiah maka data yang diperoleh sebagai berikut:

1. Hasil

a. Pembelajaran Konservasi

Lingkungan hidup di dunia sudah menjadi isu yang cukup penting sehingga cukup sering di bicarakan bahkan di diskusikan. Manusia hidup dari alam dan akan kembali kepada alam merupakan semboyan yang nenek moyang gaungkan sejak dahulu.

Namun seiring pertumbuhan zaman lingkungan cukup banyak dirusak karena kebutuhan manusia bahkan tidak ada perbaikan signifikan dan mengembalikan alam ke bentuk semula dan mempengaruhi tatanan kehidupan manusia. Adapun data lingkungan yang ada di Indonesia berupa hutan, air, udara dan

Berdasarkan data (Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan Republik Indonesia, 2020) statistic lingkungan hidup Indonesia di tahun 2019, bahwa penutupan lahan terbanyak berada di wilayah Papua dengan luas lahan sebesar 34,5% dari luas total lahan hutan di daratan Indonesia sebesar 94,1 Juta Ha, diikuti wilayah Kalimantan dengan luas 24,7 juta ha atau sebesar 26,25% dari luas lahan Indonesia. Sedangkan wilayah Sulawesi, Maluku dan Jawa lahan berhutan kurang dari 15%, dan wilayah Bali dan Nusa Tenggara luas penutupan lahan berhutan sebesar 1,81%. Luas lahan berhutan Indonesia mengalami penurunan 95,7 Ha pada tahun 2014 dan menjadi 94,1 HA pada tahun 2019.

Kerusakan hutan ini merupakan akibat berubahnya fungsi maupun peruntukan hutan sehingga penurunan luas lahan ini terjadi.

Salah satu masalah potensial di Indonesia adalah air bersih. Secara umum, kualitas air di Indonesia indeksinya di tahun 2015 secara nasional sudah cukup baik dengan angka Indeks Kualitas Airnya sebesar 65,86, namun turun menjadi 58,68 di tahun 2017. Lalu kembali meningkat di tahun 2018 menjadi kategori baik dengan IKA rata-rata sebesar 72,77 namun kembali turun di tahun 2019. Kualitas sungai Indonesia sudah mulai menurun dimana mayoritas sungai IKA nya

76,5% Ika cukup baik berada pada rentang 50-70 (Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan Republik Indonesia, 2020)

Masalah lain yang cukup sering terjadi adalah kualitas udara di Indonesia dimana pada tahun 2019 rata-rata IKU tiap provinsi. Sumatra IKU rata-rata (86,58-92,69), nilai IKU Jawa (67,97-86,19), IKU Bali –Nusa Tenggara (87,40-89,86). IKU Kalimantan (88,78-93,79), IKU Sulawesi-Maluku (86,88-92,98) dan Papua IKU nya 92,60.

Masalah alam inilah menjadi salah satu dasar digalakkan pendidikan konservasi sehingga mampu membangun kesadaran generasi muda untuk menjaga dan mengkonservasi alam. Pendidikan IPA sudah sejak dulu selalu memberikan pembelajaran konservasi melalui pembelajaran-pembelajarannya baik di bidang biologi, kimia maupun fisika sehingga keterhubungannya konservasi sudah terjadi sejak pelajaran IPA muncul.

b. Pembelajaran melalui metode diskusi

Hasil penelitian yang dilakukan oleh (Aswan et al., 2022) di SMP Negeri 7 Muaro Jambi memperoleh data mengenai pemahaman perasaan dan pemikiran dengan teman berbeda budaya. Memperoleh hasil 54% sangat setuju dan 36,4% setuju sedangkan sebanyak 9,1 % peserta didik mengatakan kurang setuju. Artinya sebesar 9,1% ini belum paham bagai mana cara memahami perasaan dan pemikiran teman yang memiliki beda budaya.

Sedangkan aspek konflik yang menjadi perbedaan antara peserta didik pada penelitian Aswan et al (2022) diperoleh hasil; sebesar 36% peserta didik menjawab setuju, kemudian sebesar 27,3 % menjawab tidak setuju dan sebanyak 9,1% mengatakan sangat setuju. Artinya hampir banyak peserta didik pernah mengalami konflik karena ada perbedaan peserta didik.

c. Pembelajaran Melalui Buku Teks

Buku teks tematik sebagai besar sekolah sudah diberi bantuan buku oleh pemerintah dari program dana BOS. Buku tematik IPA terpadu disusun dari integrasi pembelajaran fisika, kimia dan biologi untuk SD, SMP dan SMK.

Penelitian yang dilakukan oleh Rismawati et al., (2022) menemukan kenintegrasian pembelajaran IPA pada buku tematik dari 4 buku yang dikaji meliputi budaya, pemahaman, individu, kelompok, agama, ras, suku, etnis, demokrasi, budaya dan struktur social. Namun dari penelitiannya ini diperoleh bahwa umumnya pembelajaran IPA pada buku teks sudah mengajarkan nilai multicultural namun pengintegrasian masih monoton pada aspek

budaya saja sehingga perlu pengintegrasian beragam agar diperoleh pendidikan multicultural yang lebih dalam pada peserta didik dari bacaannya.

d. Pembelajaran melalui praktikum

Praktikum menjadi salah satu bagian yang tidak terpisahkan pada pembelajaran IPA. Praktikum menjadi solusi dalam menyelesaikan masalah miskonsepsi bagi peserta didik. Ketika peserta didik telah memiliki sikap ilmiah berfikir mencari tahu sebab akibat dari sebuah fenomena, maka diperlukan sebuah proses menunjang dalam membuktikan fenomena tersebut.

Sikap ilmiah ini membuat peserta didik menjadi peka dan kritis terhadap lingkungannya, rasa ingin tahu mereka meningkat, sikap obyektifitas, objektis serta mendorong peserta didik memperoleh sebuah masalah dari gejala alam yang ditemuinya. Persoalan-persoalan ini sebagai dasar peserta didik melakukan proses ilmiah dimana terdiri dari proses pengamatan empiric dan penalaran logis.

Ilmu IPA itu sendiri memiliki unsur penyusunan yang kompleks dimana dalam prosesnya terdiri dari proses aktivitas pengamatan empiric sedangkan penalaran logic adalah bagian yang menjadi jembatan sikap dengan proses penyelidikan sebuah fenomena dan menghasilkan sebuah produk sains (Nisa, 2017).

Proses praktikum ini umumnya dilakukan secara berkelompok. Pada praktikum ini peserta didik mampu mengelola kemampuannya berinteraksi dengan rekan sebayanya. Praktikum mampu membentuk kekompakan antar praktikan sehingga secara tidak langsung membentuk sifat saling menghargai antar peserta didik (Akhmad et al., 2022).

2. Pembahasan

Pembelajaran multicultural pada pembelajaran IPA berdasarkan analisis dari berbagai referensi menunjukkan ada 4 hal yang bisa mengajarkan peserta didik memahami perbedaan yaitu, melalui pendidikan konservasi alam, melalui metode diskusi, melalui buku teks, dan melalui praktikum.

Pembelajaran IPA bukan hanya sekedar teori dan perhitungan saja namun dalam proses pembelajaran IPA ada nilai gotong royong, bekerjasama dan saling menghormati melalui proses pembelajarannya. Salah satu pembelajaran IPA yang mengajarkan saling menghormati adalah pembelajaran konservasi, peserta didik diajak untuk mengelola alam dengan bijak-bijaknya karena ada banyak kehidupan yang berhubungan dengan alam sehingga dengan menjaga alam mereka bisa memperoleh sikap saling menghormati, dan terlibat bersama masyarakat

sekitarnya untuk menjaga alamnya. Pendapat ini didukung oleh (I putu Yogik Suwara Mahdi, 2019) yang menyatakan bahwa pembelajaran IPA menjadi fasilitas peserta didik bekerjasama, bersaing secara sehat, dan terlibat belajar bersama.

Pembelajaran IPA juga membuat karakter anak menjadi lebih kuat dengan kepekaan, dan daya kreatif mereka terbentuk melalui pembiasaan di sekolah melalui praktikum dan pembelajaran konservasi. Hal ini sejalan dengan penelitian (Najmina, 2018) bahwa pendidikan multikulturalisme melalui pembiasaan memunculkan kesadaran, kebanggaan perbedaan, kesadaran saling menghormati, sehingga karakter bhineka tunggal ika terwujud sebagai karakter manusia yang kuat dan menjadi harapan yang besar bagi Indonesia kedepannya.

Pentingnya pendidikan multikulturalisme pada pembelajaran IPA mengajak peserta didik belajar mengeluarkan pendapat dengan sikap toleransi, dan empati siswa di lihat dari proses pembelajarannya salah satunya melalui pembelajaran dengan metode diskusi. Sehingga Puspita (2018) mengatakan bahwa sangat penting dipelajari dan dimasukkan di seluruh aspek pendidikan dan dipelajari oleh masyarakat secara luas secara formal maupun nonformal sehingga menjadikan masyarakat yang tentram dan damai dalam perbedaan.

Reformasi pendidikan bukan hanya Perubahan kurikulum dan perkembangan ilmu pengetahuan, namun lebih daripada itu kehidupan berdampingan dalam perbedaan menjadi sebuah tugas besar yang harus dilakukan oleh lembaga pendidikan. Semua siswa baik laki-laki, perempuan, ABK, perbedaan suku, ras, bahasa, etnis harus memiliki kesempatan dalam belajar dikelas. Sekolah bukan hanya sebagai tempat belajar namun lebih dari itu harus bertujuan dilandasi pendidikan multicultural dimana dalam proses pembelajaran didasarkan pedagogic, transformative, dan sikap toleransi harus di pegang teguh sehingga kekuatan sekolah bukan hanya karena prestasi akademik namun keragaman dan sikap toleransi adalah kekayaan sesungguhnya (Ramadhani et al., 2020).

Manfaat dari pendidikan multikultural pada pembelajaran IPA sangat penting karena mampu menjamin keamanan dari kebutuhan hidup bersosialisasi sehingga jika kebutuhan ini tidak terjamin maka akan banyak kekacauan dan peperangan dimana-mana. Ibrahim (2013) Itulah pentingnya tema-tema pembelajaran di buku tematik IPA harus Selalu menyentuh pendidikan multicultural agar peserta didik bisa melihat contoh melalui bacaan dan kehidupan dunia IPA.

Pentingnya pendidikan multicultural adalah meningkatkan sikap saling menghargai perbedaan

yang terjadi di kelas maupun dalam proses pembelajaran lainnya. Sikap dan penanaman nilai toleransi dalam keberagaman berpendapat, keyakinan tidak menghalangi peserta didik untuk belajar dikelas. Sehingga pendidikan multicultural bukan hanya tugas mata pelajaran agama dan PKN saja namun semua mata pelajaran harus mengintegrasikan pendidikan multicultural ini dalam pembelajarannya.

D. SIMPULAN DAN SARAN

Pendidikan multicultural pada pembelajaran IPA merupakan keterikatan yang tidak terlepas, mulai dari kehidupan konservasi yang mengajak peserta didik menjaga alam dan budaya hingga mengolah alam dengan memperhatikan aspek kehidupan sekitarnya. Metode diskusi pada pembelajaran IPA juga sebagai dasar peserta didik untuk saling menghargai perbedaan pendapat sehingga tidak ada permusuhan setelah pembelajaran berakhir. Kegiatan Praktikum menjadi bagian yang tidak terpisahkan dalam proses belajar IPA di sekolah, bukan hanya sebagai media menggali informasi dari sebuah percobaan namun sebagai cara agar peserta didik untuk bekerjasama dengan peserta didik lainnya. Baik bereda kemampuan, bahasa, suku, agama di satukan menjadi satu kelompok heterogen dan diajarkan untuk menyelesaikan masalah bersama tanpa melihat perbedaan diantara mereka. Bagain lainnya adalah buku tematik umumnya diberikan kepada peserta didik di sekolah, walupun buku tematik selama ini bersikap monoton hanya membahas perbedaan ras dari genetic seseorang, namun lebih dari itu buku tematik harus dikembangkan agar lebih banyak isi pembelajaran IPA bersifatnya multicultural. Jadi peserta didik tidak hanya belajar dari kebiasaan namun harus belajar dari bacaanya juga.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada tim yang sudah membantu dalam proses penelitian ini. Kepada Seluruh dosen yang mengajar di pascasarjana S3 UIN Alauddin Makassar yang Selalu menekankan pembelajaran berbasis multicultural sebagai dasar pemersatu bangsa. Tidak lupa untuk pimpinan Universitas Patempo, IAIN Parepare, dan Universitas Muslim Maros yang mendukung peneliti baik secara finansial dan ilmu.

DAFTAR RUJUKAN

- Agustin, M. (2019). *Pendidikan Multikultural*. Unika Atma Jaya.
- Akhmad, N. A., Samsi, A. N., Ahmad, F., Nur, S., Syarif, S. Hu., & Rusmidin. (2022). PELATIHAN PRAKTIKUM IPA BERBAHAN LINGKUNGAN SEKITAR PADA GURU IPA SMP KABUPATEN MAROS. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(11), 3115–3121.
- Aswan, D. M., Cahyani, A. P., Amelia, S., V, S., &

- Simatupang. (2022). IMPLEMENTASI PENDIDIKAN MULTIKULTURAL DALAM PEMBELAJARAN IPA DI SMP NEGERI 7 MUARO JAMBI. *Jurnal Pendidikan Ekonomi UM Metro*, 10(1), 12–17.
- Atmaja, I. M. D. (2020). Membangun Toleransi melalui Pendidikan Multikultural. *Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan Undiksha*, 8(1), 113–121.
- Hidayat, U. S. (2019). *Penguatan Pendidikan Karakter Berbasis Kearifan Lokal Sunda*. Bina Mulia Publishing.
- Iputu Yogik Suwara Mahdi, D. (2019). Model Pembelajaran Teams Games Tournament Berbasis Kearifan Lokal Trikaya Parisudha terhadap Pendidikan Karakter Gotong Royong dan Hasil Belajar IPA. *Pendidikan Multikultural Indonesi*, 1(1), 98–107.
- Ibrahim, R. (2013). PENDIDIKAN MULTIKULTURAL : Pengertian , Prinsip , dan Relevansinya dengan Tujuan Pendidikan Islam. *Addin*, 7(1), 1–26.
- Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan Republik Indonesia. (2020). *Status Lingkungan Hidup dan Kehutanan 2020*. 14–50.
- Najmina, N. (2018). Pendidikan Multikultural Dalam Membentuk Karakter Bangsa Indonesia. *Jupis: Jurnal Pendidikan Ilmu-Ilmu Sosial*, 10(1), 52. <https://doi.org/10.24114/jupis.v10i1.8389>
- Nisa, U. M. (2017). Metode Praktikum untuk Meningkatkan Pemahaman dan Hasil Belajar Siswa Kelas V MI YPPI 1945 Babat pada Materi Zat Tunggal dan Campuran. *Journal Biology Education*, 14(1), 62–68.
- Nugraha, D. (2020). Urgensi Pendidikan Multikultural Di Ndongesia. *Jurnal Pendidikan PKN (Pancasila Dan Kewarganegaraan)*, 1(2), 140. <https://doi.org/10.26418/jppkn.v1i2.40809>
- Nurcholis, D. (2019). *Transformasi Pendidikan Multikultural di Sekolah*. Parasurama Education.
- Puspita, Y. (2018). Pentingnya Pendidikan Multikultural. *Seminar Nasional Pendidikan Universitas PGRI Palembang*, 285–291.
- Ramadhani, S. P., Marini, A., & Maksum, A. (2020). Implementasi Pendidikan Multikultural dilihat dari Perspektif Guru, Kepala Sekolah dan Kegiatan Siswa di Sekolah Dasar. In *Jurnal Basicedu* (Vol. 5, Issue 1, pp. 140–150). <https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i1.618>
- Rismawati, L., Aswasulasikin, & Nuraini, N. (2022). Integrasi Pendidikan Multikultural dalam Buku Teks Ilmu Pengetahuan Alam untuk Siswa Kelas V Sekolah Dasar di Lombok Timur. *Variabel*, 5(1), 48–56.